

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

A. Tinjauan Penelitian Sebelumnya

No.	Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan
1.	Pengaruh Sholat Berjamaah Terhadap Perilaku Sosial (Skripsi Neti Faila Suffa, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2010)	Penelitian sebelumnya membahas mengenai pengaruh sholat berjamaah terhadap perilaku sosial, penelitian sekarang membahas mengenai sholat dhuhur berjamaah terhadap perilaku keagamaan, selain itu terdapat perbedaan variabel, tempat, dan waktu pelaksanaan penelitian.	Penggunaan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara, serta variabel mengenai sholat berjamaah.
2.	Pengaruh Mengikuti Shalat Berjama'ah Terhadap Perilaku Keagamaan Santri	Penelitian sebelumnya berjudul pengaruh mengikuti shalat berjama'ah	Terdapat kesamaan pada metode penelitian

	<p>Di Pondok Pesantren Roudlotus Sa'idiyyah Sukorejo Gunungpati Kabupaten Semarang (Skripsi Ahmad Zaidun, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2010)</p>	<p>terhadap perilaku keagamaan santri di pondok pesantren roudlotus sa'idiyyah sukorejo gunungpati kabupaten semarang sedangkan penelitian kali ini berjudul pengaruh sholat dhuhur berjamaah terhadap perilaku keagamaandi SMP Muhammadiyah 8 Benjeng, selain itu terdapat perbedaan tempat, variabel, dan waktu pelaksanaan penelitian.</p>	<p>berupa metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan sama-sama meneliti tentang sholat berjamaah.</p>
--	--	---	--

3.	Pengaruh Sholat Dhuhur Berjamaah Terhadap Kemampuan Efektif Siswa Sekolah Kelas VIII Di Mts Al-Ihsan Pamulang (Skripsi M. Jalalisin, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)	Penelitian sebelumnya berjudul pengaruh sholat dhuhur berjamaah terhadap kemampuan efektif siswa sekolah kelas viii di mts al-ihsan pamulang sedangkan penelitian kali ini membahas mengenai sholat dhuhur berjamaah terhadap perilaku keagamaan di SMP Muhammadiyah 8 Benjeng, selain itu terdapat perbedaan tempat, variabel, dan waktu pelaksanaan penelitian.	Terdapat kesamaan metode penelitian yakni, metode observasi, dokumentasi, dan wawancara.
----	---	---	--

Dari ketiga penelitian di atas hanya meneliti mengenai masalah umum yaitu mengenai pengaruh pelaksanaan sholat fardu terhadap para pelakunya. Sedangkan penelitian kali ini adalah lebih spesifik

padapengaruh sholat dhuhur berjamaah terhadap perilakukeagamaansiswa di SMP Muhammadiyah 8 Benjeng, serta lokasi dan waktu penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

## B. Landasan Teori

Landasan teori ini akan membahas mengenai teori sholat berjamaah, teori perilaku keagamaan, hubungan sholat dhuhur berjamaah terhadap perilaku keagamaan. Selanjutnya akan peneliti jelaskan yakni sebagai berikut:

## C. Teori Sholat Berjamaah

### 1. Pengertian Sholat

Menurut bahasa shalat adalah do'a.<sup>13</sup> Kata “shalat” pada dasarnya berakar dari kata “Shalat” صلاة yang berasal dari kata صلى يصلى . Kata “shalat” menurut pengertian bahasa mengandung dua pengertian, yaitu “ berdo'a” dan “bershalawat”.<sup>14</sup> Al-Qur'an menyebutkan shalat pada banyak ayat, tidak kurang dari 90 ayat, kata “ shalat” mempunyai macam-macam arti : “Do'a”, “ Rahmat” dan “Istighfar” ( minta ampun).<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>M. Ali Hasan, *Hikmah Shalat dan Tuntunannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000) hlm. 19.

<sup>14</sup>Ahmad Tholib Raya dan Siti Musdah, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003), Cet I, hlm. 174.

<sup>15</sup>Ahmad Azhar Basyir, *Falsafah Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta :Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia, 1988), Cet III, hlm. 29

Shalat dalam arti do'a di jelaskan dalam al-Qur'an surat At-Taubah, ayat 103 yang memerintahkan Nabi untuk mendo'akan bagi orang-orang yang membayar zakat harta benda mereka; sebab do'a Nabi membawa ketenangan hati mereka.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan<sup>16</sup> dan mensucikan<sup>17</sup> mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (At-Taubah: 103)

Menurut Sayyid Sabiq, shalat ialah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah Ta'ala dan diakhiri dengan memberi salam.<sup>18</sup>

Dalam istilah ilmu fiqih, shalat adalah salah satu macam atau bentuk ibadah yang di wujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dan syarat-syarat tertentu pula.<sup>19</sup> Menurut Siddieqy, 1989: 62, pengertian sholat ada 4 (empat) macam, yaitu:

- 1) Ta'rif yang menggambarkan shuratush sholat adalah rupa sholat yang lahir; perkataan sholat dalam pengertian bahasa arab ialah

---

<sup>16</sup>Maksudnya: zakat itu membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebih-lebihan kepada harta benda

<sup>17</sup>Maksudnya: zakat itu menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan memperkembangkan harta benda mereka.

<sup>18</sup>Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah Jilid 1*, Terjemahan Mahyudin Syaf (Bandung: Al Ma'arif, 1973), hlm. 205.

<sup>19</sup>Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/ IAIN di Pusat, *Ilmu Fiqih Jilid I*, ( Jakarta: Pustaka Pelajar, 1983), hlm 79

“doa” memohon kebaikan dan pujian. Adapun Ta‘rif yang dikehendaki syara‘ adalah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah SWT menurut syarat-syarat yang ditentukan.

- 2) Ta‘rif menggambarkan Haqreqatush sholat atau “sir” (rupanya yang bathin) atau hakikatnya: Hakikat sholat ialah melahirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah SWT yang kita sembah, dengan perkataan dan pekerjaan.
- 3) Ta‘rif yang menggambarkan rukush sholat (jiwa sholat) Ruhush sholat adalah berharap kepada Allah SWT dengan khusyu‘, ikhlas, baik dalam berdzikir, baik dalam berdo‘a maupun dalam memuji.
- 4) Ta‘rif yang melengkapi hakikat dan jiwa sholat Ta‘rif yang melengkapi rupa dan hakikat sholat adalah berharap hati (jiwa) kepada Allah SWT. Hadap yang mendatangkan takut, menumbuhkan rasa kebesarannya dan kekuasaannya dengan sepenuh khusyu‘ dan ikhlas di dalam beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Umat Islam melaksanakan sholat wajib lima waktu karena hukumnya adalah fardhu ‘ain, diwajibkan bagi semua muslim yang baliq dan berakal, baik laki-laki maupun perempuan yang telah dikenai seruan Nabi Muhammad SAW. Mampu melaksanakannya,

dan suci dari hadast dan najis. Sholat lima ( 5 ) waktu sehari semalam telah diwajibkan oleh Allah SWT kepada orang-orang islam guna menyucikan jiwa, membersihkan hati, dan menjadikan mereka selalu bersama Allah yang maha tinggi lagi maha besar dalam keterikatan dan ingatan yang abadi dan kekal. Dalam sholat 5 ( lima ) waktu, ada yang fardhu dan ada yang sunnah, adapun yang fardhu total bilangannya ada 17 (tujuh belas) rakaatnya dalam sehari semalam. Dua rakaat shalat subuh, tiga rakaat sholat magrib, dan masing-masing empat rakaat pada sholat zuhur, asyar dan isya“.

Beberapa syarat-syarat kewajiban sholat yaitu:

- 1) Orang Islam, artinya orang yang tidak beragama Islam tidak wajib mengerjakan sholat.
- 2) Baliqh, artinya sudah dewasa dengan tanda-tandanya sebagaiberikut:
  - a) Telah berumur lima belas tahun.
  - b) Telah keluar mani atau telah bermimpi bersetubuh.
  - c) Telah keluar haidh bagi perempuan, kira-kira umur 9 tahun.
- 3) Berakal, artinya orang yang tidak berakal seperti orang gila, pingsan, sedang tidur dan anak-anak yang masih kecil belum wajib mengerjakan sholat.
- 4) Sehat.
- 5) Suci dari haidh dan nifas.

6) Sampainya dakwah Islam kepadanya atau seruan Nabi Muhammad SAW.

Perintah sholat pertama kali disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, ketika beliau sedang Isro<sup>u</sup> dan mi<sup>u</sup>roj langsung dari Allah. Sholat sempurna yang didasari oleh kekusy<sup>u</sup>kan (al-kusy<sup>u</sup>) dan ketundukan diri (al-khudu<sup>u</sup>) akan menerangi hati dan mendidik jiwa. Di samping itu “Sholat juga menjadi perhiasan seorang hamba yang menjadikannya semakin diperindah oleh kesempurnaan akhlaq, jujur, terpercaya, menerima apa adanya, menepati janji, lapang dada, rendah hati, adil berbuat baik, menjunjung pemiliknya dan mengarahkannya hanya kepada Allah SWT semata”.

## 2. Pengertian Jamaah

Kata jamaah artinya kumpul. Jadi pengertian “Sholat jamaah” menurut bahasa adalah sholat yang dikerjakan sama-sama lebih dari satu orang. Pengertian sholat berjamaah menurut pengertian syara<sup>u</sup> ialah sholat yang dikerjakan bersama-sama oleh dua orang atau lebih, salah seorang diantaranya bertindak sebagai imam (pemimpin yang harus diikuti) sedangkan yang lain disebut makmum, yang harus mengikuti imam.<sup>20</sup>

Dalam fiqh Islam dikatakan apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain,

---

<sup>20</sup>Sholih bin Ghanim bin Abdullah As-Sadlani, terj. M. Nur Abrari, Shalat Berjama'ah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah dan Peringatan penting tentang pelaksanaan Shalat *berjama'ah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2002), Cet. I hlm. 17-18



keduanya dinamakan shalat jama'ah.<sup>21</sup> Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa shalat jama'ah adalah ikatan makmum dengan imam dalam sholat dengan syarat-syarat yang ditentukan atau dikhususkan.

### 3. Dasar Hukum Sholat Berjamaah

Dasar hukum sholat berjamaah yang paling kuat adalah terdapat dalam Al-Qur'an, firman Allah SWT. Dalam surat An-Nisa': 102 sebagai berikut:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا جُنُودَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَذَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَجَدَّ ۗ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَدَىٰ مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَنْ تَصْعَوْا أَسْلِحَتَكُمْ ۗ وَخُذُوا جُنُودَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا (النساء: ١٠٢)

Artinya: Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, , ,

Menurut para ahli tafsir dan fiqh, ayat ini mengandung perintah untuk melaksanakan shalat berjama'ah dalam keadaan takut di medan perang. Lebih lanjut para fuqaha' menyatakan, kalaulah shalat berjama'ah tidak disyariatkan, tentu saja di waktu perang juga tidak disyariatkan.

---

<sup>21</sup>Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hlm. 106

#### 4. Hukum Sholat Berjamaah

Sebagian ulama' mengatakan bahwa hukum sholat berjama'ah itu adalah fardu 'ain, sebagian berpendapat bahwa sholat berjama'ah fardu khifayah, dan sebagian lagi berpendapat sunnah mu'akkad (sunnat istimewa). Yang akhir inilah yang lebih layak, kecuali bagi sholat jum'at. Menurut kaidah persesuaian beberapa dalil dalam masalah ini, seperti yang telah disebutkan diatas, pengarang Nailul Autar berkata, "Pendapat yang seadil-adilnya dan lebih dekat kepada yang betul ialah sholat berjama'ah itu sunnat muakkad."

Bagi laki-laki, sholat lima waktu berjama'ah di masjid lebih baik daripada sholat berjama'ah dirumah, kecuali sholat sunat, maka di rumah lebih baik. Bagi perempuan, sholat di rumah lebih baik karena itu lebih aman bagi mereka.

#### 5. Keutamaan Sholat Berjamaah

Setiap ibadah mempunyai nilai keutamaan bagi mukmin yang mendirikannya, bentuk pahala dan sanjungan dari Allah. Sholat berjamaah mempunyai beberapa keutamaan, adapun menurut fadhil Ilahi yaitu:

- a) Hati yang tergantung di masjid berada di bawah naungan Allah ta'ala. Imam Nawawi menjelaskan bahwa hadist "Seorang yang hatinya terlambat dengan masjid" artinya dia sangat mencintai

masjid dan sangat konsisten melakukan sholat berjamaah dan yang dimaksud disitu adalah bukan konsisten duduk di masjid.

- b) Keutamaan berjalan ke masjid untuk menunaikan sholat berjamaah di dalamnya. Orang yang melangkahkan kaki menuju ke masjid dalam keadaan suci untuk menunaikan sholat berjamaah akan mendapat pahala ibadah haji, berada dalam jaminan Allah, mendapatkan jamuan dari surga setiap kali ia pergi pada pagi dan petang hari.
- c) Keutamaan shaf yang pertama dan sebelah kanan Shaf pertama seperti shaf para malaikat, sholawat Allah dan para malaikat untuk shaf pertama, sholawat Nabi pada shaf pertama dan kedua.
- d) Keutamaan sholat berjamaah dibanding sholat sendirian Allah akan meninggikan derajatnya berlipat ganda daripada sholat sendirian, dua puluh tujuh derajat.
- e) Bertambahnya keutamaan sholat berjamaah seiring dengan bertambahnya bilangan orang yang sholat.
- f) Keutaman berjamaah pada sholat isya", subuh, dan asyar. "Melaksanakan sholat isya" berjamaah sama nilainya dengan sholat setengah malam dan sholat fajar berjamaah sama halnya seperti sholat semalam suntuk, dan malaikat yang berkumpul di waktu Asyar beristiqfar untuk orang yang berjamaah Asyar.

#### D. Teori Perilaku Keagamaan

## 1. Pengertian Perilaku Keagamaan

Dalam dunia pendidikan yang membahas mengenai perilaku keagamaan sangatlah banyak, berikut ini ada beberapa pendapat mengenai perilaku dari beberapa ilmuan yakni:

- a. Pengertian perilaku dalam kamus antropologi yaitu segala tindakan manusia yang disebabkan baik dorongan organisme, tuntutan lingkungan alam serta hasrat-hasrat kebudayaannya.<sup>22</sup>
- b. Sedangkan perilaku di dalam kamus sosiologi sama dengan “action” artinya “rangkaiannya atau tindakan”.<sup>23</sup>
- c. Sedangkan menurut Bimo Walgito, perilaku adalah aktivitas yang ada pada individu organisasi yang tidak timbul dengan sendirinya, melainkan akibat dari stimulus yang diterima oleh organisasi yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun internal. Namun demikian sebagian terbesar dari perilaku organisme itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal.

Dengan demikian perilaku merupakan ekspresi dan manifestasi dari gejala-gejala hidup yang bersumber dari kemampuan kemampuan psikis yang berpusat adanya kebutuhan, sehingga seolah perilaku manusia diarahkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk berketuhanan. Jadi perilaku mengandung sebuah tanggapan atau

---

315.

<sup>22</sup>Ariyono Suyono, *Kamus Antropologi*. (Jakarta: Akademi Persindo, 1985), hlm.

<sup>23</sup>Soerjono Soekamto, *Kamus Sosiologi*. (Jakarta: Rajawali, 1985), hlm. 7.

reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) bukannya badan atau ucapan. Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan indikasi seseorang dalam melakukan sesuatu perbuatan atau Agama bersumber pada wahyu Tuhan. Oleh karena itu, keberagamaanpun merupakan perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada wahyu Tuhan juga. Keberagamaan memiliki beberapa dimensi. Dimensi-dimensi tersebut antara lain dimensi pertama adalah aspek kognitif keberagamaan, dua dari yang terakhir adalah aspek behavioral keberagamaan dan yang terakhir adalah aspek afektif keberagamaan.<sup>24</sup>

Secara umum ada yang memaknai agama sebagai keyakinan atau sistem kepercayaan, serta merupakan seperangkat sistem kaidah. Sedangkan secara sosiologis, agama sekaligus menjadi sistem perhubungan dan interaksi sosial. Lebih konkritnya, agama dimaknai sistem pengertian, sistem simbol, dan sistem ibadah yang menimbulkan kekuatan bagi pemeluknya untuk menghadapi tantangan hidup. Dalam pandangan psikologi agama, ajaran agama memuat norma-norma yang dijadikan pedoman oleh pemeluknya dalam bersikap dan bertingkah laku. Norma-norma tersebut mengacu kepada pencapaian nilai-nilai yang mengacu kepada pembentukan kepribadian dan keserasian hubungan sosial dalam upaya memenuhi ketaatan kepada zat supranatural.

---

<sup>24</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 15.

Jika disimpulkan pengertian di atas maka perilaku keagamaan adalah rangkaian perbuatan atau tindakan yang didasari oleh nilai-nilai agama ataupun dalam proses melaksanakan aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh agama dan meninggalkan segala yang dilarang oleh agama. Jelasnya, perilaku keagamaan itu tidak akan timbul tanpa adanya hal-hal yang menariknya. Dan pada umumnya penyebab perilaku keagamaan manusia itu merupakan campuran antara berbagai faktor baik faktor lingkungan biologis, psikologis rohaniyah unsur fungsional, unsur asli, fitrah ataupun karena petunjuk dari Tuhan.

## 2. Faktor-faktor Pendukung Perilaku Beragama

Menurut Graham dalam buku Sarwono, ada beberapa faktor yang mendukung perilaku keberagamaan seseorang antara lain: faktor lingkungan/tempat tinggal, faktor pribadi, jenis kelamin, sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan agama orang tua. Dalam lingkungan pendidikan terbagi menjadi pendidikan keluarga, pendidikan disekolah, dan pendidikan di masyarakat (lingkungan).<sup>25</sup>

Pendidikan Keluarga adalah lembaga sosial resmi yang terbentuk setelah adanya perkawinan. Menurut pakar pendidikan, keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama

---

<sup>25</sup>Warsono Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. , (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hlm. 199-200

dan pendidikannya adalah kedua orang tua. Pendidikan keluarga merupakan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan.<sup>26</sup>

Menurut W.H. Clark, perkembangan agama berjalan dengan unsur-unsur kejiwaan sehingga sulit untuk diidentifikasi secara jelas, karena masalah yang menyangkut kejiwaan manusia demikian rumit dan kompleks. Meskipun demikian, melalui fungsi-fungsi jiwa yang masih sangat sederhana tersebut, agama terjalin dan terlibat di dalamnya. Melalui jalinan unsur-unsur dan tenaga kejiwaan ini pulalah agama itu berkembang. Dalam kaitan ini terlihat peran pendidikan keluarga dalam menanamkan jiwa keagamaan pada anak.<sup>27</sup>

Oleh karena itu, tak mengherankan jika Rasulullah SAW menekankan tanggung jawab itu pada orang tua. Bahkan menurut Rasulullah SAW peran orang tua mampu membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Pendidikan dalam keluarga dilaksanakan atas dasar cinta kasih sayang yang kodrati, rasa sayang murni, yaitu rasa cinta dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Rasa kasih sayang inilah yang menjadi sumber kekuatan yang mendorong orang tua untuk tidak jemu-jemu membimbing dan memberikan pertolongan yang dibutuhkan anak-anaknya.

Demikian besar dan sangat mendasar pengaruh keluarga terhadap perkembangan pribadi anak terutama dasar-dasar kelakuan

41  
25

---

<sup>26</sup>Wens Tanlain, dkk, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*. (Jakarta: Gramedia, 1998), hlm.

<sup>27</sup>Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hlm.

seperti perilaku, reaksi, dan dasar-dasar kehidupan lainnya seperti kebiasaan makan, berbicara, perilaku terhadap dirinya dan terhadap orang lain termasuk sifat sifat kepribadian lainnya yang semuanya itu terbentuk pada diri anak melalui interaksinya dengan pola-pola kehidupan yang terjadi di dalam keluarga.

Pendidikan Sekolah Di masyarakat yang telah memiliki peradaban modern, untuk menyelaraskan diri dengan perkembangan kehidupan masyarakatnya, seseorang memerlukan pendidikan. Sejalan dengan itu, lembaga khusus yang menyelenggarakan tugas-tugas kependidikan secara kelembagaan, sekolah-sekolah pada hakikatnya merupakan lembaga pendidikan yang berartifisial (sengaja dibuat). Selain itu, sejalan dengan fungsi dan perannya, sekolah sebagai kelembagaan pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Hal ini dikarenakan keterbatasan para orang tua untuk mendidik anak-anak mereka. Oleh karena itu, pendidikan anak-anak mereka diserahkan kesekolah-sekolah. Sejalan dengan kepentingan dan masa depan anak-anak, terkadang para orang tua sangat selektif dalam menentukan tempat untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Pendidikan agama di lembaga pendidikan.

Pendidikan Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga. Para pendidik umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik adalah keluarga, kelembagaan pendidikan dan lingkungan masyarakat.



Keserasian antara ketiga lapangan pendidikan ini akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan jiwa keagamaan mereka. Masyarakat yang dimaksud sebagai faktor lingkungan di sini bukan hanya dari segi kumpulan orang-orangnya tetapi dari segi karya manusia, budaya, sistem-sistem serta pemimpin-pemimpin masyarakat baik yang formal maupun pemimpin informal. Termasuk di dalamnya juga kumpulan organisasi pemuda dan sebagainya.

#### E. Pengaruh Sholat Berjamaah Terhadap Perilaku Keagamaan

##### 1. Pengaruh Sholat Dhuhur Berjamaah Terhadap Perilaku Keagamaan

Sholat dhuhur berjamaah sangat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa. Sholat dhuhur berjamaah melatih siswa untuk lebih sabar, iktiar, dan tawakal kepada Allah SWT. dalam menghadapi dan melewati ujian dalam menuntut ilmu. Perilaku Keagamaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia dalam berbagai aspek kehidupan lebih khususnya lagi dunia pendidikan. Adanya keinginan yang ditimbulkan dari dalam diri baik perasaan bahagia, sedih, marah, semangat, rasa kesepian dan lain-lain.

Sholat bukanlah sekedar melaksanakan gerakan dan bacaan tertentu yang diawali takbir dan diakhiri dengan salam, tetapi harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Semua pengakuan Allah SWT sebagai Tuhan, Muhammad SAW sebagai Rasul, harus terbukti dalam

perilaku, berupa ketaatan terhadap semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.

Bagi seseorang yang telah melakukan sholat berjama'ah dengan khusuk akan menumbuhkan perilaku keberagaman yang baik, baik hubungan dengan Allah SWT maupun hubungan dengan sesama manusia. Kedudukan sholat berjama'ah dalam Islam merupakan wasilah paling ampuh dalam menghapus perbedaan status sosial antara kaum muslimin, menghilangkan sikap fanatik terhadap warna kulit, suku bangsa, dan nasab.

Dengan sholat berjama'ah akan berpengaruh terhadap perilaku keagamaan baik yang bersifat hubungan dengan Allah dengan cara meningkatkan kualitas ibadahnya, maupun yang bersifat hubungan dengan sesama manusia yang berupa motivasi untuk senantiasa berperilaku baik menurut kadar ketaatannya.

Takbir sebagai pembuka sholat menunjukkan sebuah pengakuan dan sikap dasar dalam kehidupan seorang Muslim hanya Allah SWT yang maha besar, sehingga menumbuhkan pengabdian, permohonan, dan penyandaran hidup hannya kepada Allah SWT semata. Gerakan sholat seperti *ruku'*, *I'tidal*, *sujud*, dan *tahiyat* merupakan simbol penghormatan hakiki kepada Allah. Tatkala sujud, kepala kita disejajarkan dengan tanah. hal itu bermakna, di hadapan Allah manusia dan tanah sama-sama makhluk maka tidak pantas jika

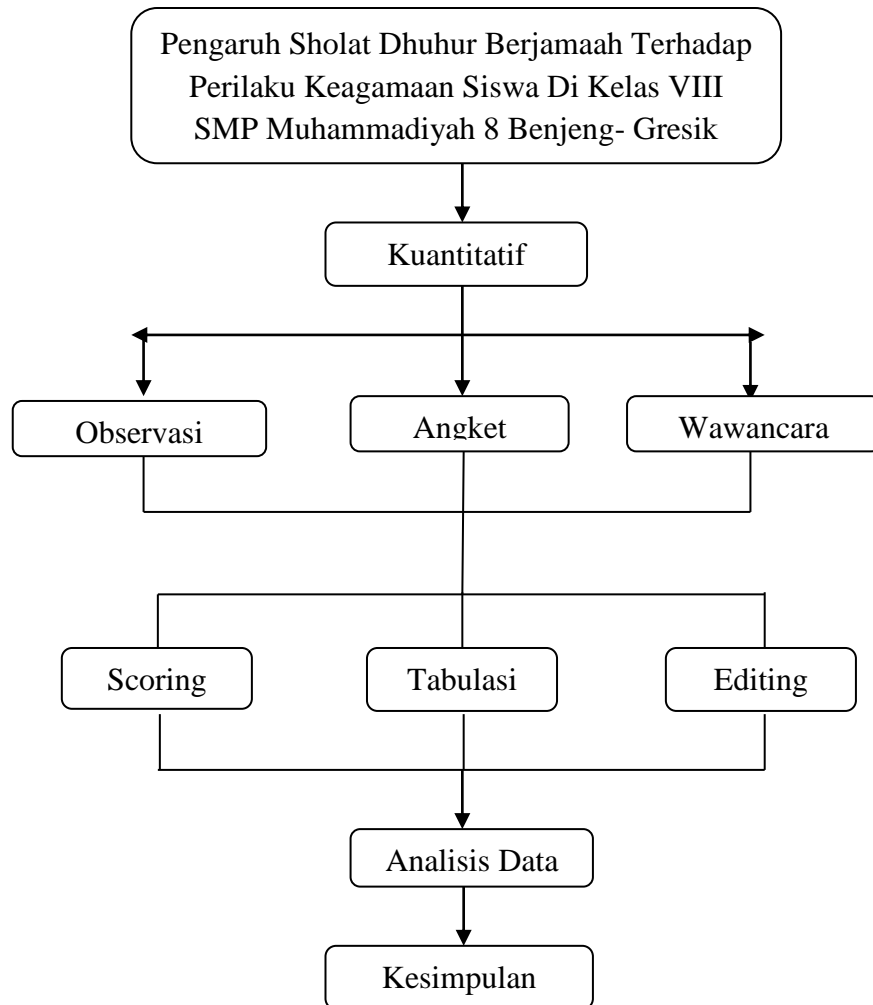
kita berlaku angkuh, gila hormat, dan sebagainya, sebab pujian dan penghormatan hakiki hanya diberikan kepada Allah SWT.

Sholat ditutup dengan salam, sambil menengok ke kanan dan ke kiri. Ketika menutup sholat itu kita mendoakan orang di sekitar kita agar diberi keselamatan dan keberkahan. Bacaan dan gerakan itu bermakna, seorang Muslim hendaknya menebar kemaslakhatan dan manfaat bagi orang lain, bukan menjadi “trouble maker” atau pembawa bencana dan kesulitan bagi orang lain.

Dengan demikian maka setiap santri yang aktif mengikuti shalat berjamaah di masjid akan berpengaruh terhadap perilaku keagamaannya. Hal itu berarti semakin tekun mengikuti shalat jama'ah, akan semakin baik pula perilaku keagamaan siswa

## F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan analisis data di atas maka dibuatlah kerangka konseptual mengenai alur penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:



Tabel 1.1

Kerangka Konseptual